

Transformasi e-administrasi jurusan Pendidikan Ekonomi dan pengaruhnya terhadap efisiensi dan kualitas pembelajaran

E-Administration transformation in the department of economics education and its effect on efficiency and learning quality

I Kadek Satria Arsana^{1*}, Vinda Afnita¹, Lidia Aprileny Hutahaeen¹,
Sabriana Oktaviana Gintulangi²

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

² Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

* iks_arsana@unima.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Administrative efficiency, digital transformation, e-administration transformation, higher education institutions, learning quality

Article History

Received: 2025-09-09

Accepted: 2025-09-24

This study examines the effect of e-administration transformation on learning quality, with administrative efficiency serving as a mediating variable in the context of higher education. Using a SEM-PLS approach, data were collected from 179 respondents comprising lecturers, academic administrative staff, and students through random sampling. The findings confirm that e-administration transformation significantly enhances administrative efficiency, which in turn exerts a strong positive impact on learning quality. Furthermore, administrative efficiency partially mediates the relationship between e-administration transformation and learning quality, underscoring its strategic role as a driver of digital transformation. This study contributes to the development of the digital administrative transformation framework, offering theoretical novelty by integrating administrative efficiency with pedagogical quality improvement. Practically, the findings provide valuable insights for higher education institutions to redesign administrative systems that not only improve efficiency but also directly strengthen learning quality in the era of digital transformation.

Copyright © 2025, Arsana et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i2.159](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.159)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam tata kelola pendidikan (Li & Zhang, 2025), termasuk di tingkat perguruan tinggi. Salah satu wujud nyata transformasi ini adalah penerapan e-administrasi yang mengubah proses administrasi manual menjadi sistem berbasis elektronik yang lebih cepat, transparan, dan terintegrasi (Ikenna, 2015; Mistry & Jalal, 2012). Dalam perguruan tinggi, transformasi

tersebut sangat penting mengingat kompleksitas layanan akademik yang melibatkan pengelolaan data mahasiswa, absensi, penilaian, hingga dokumentasi kurikulum (Mania et al., 2025). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar administrasi akademik masih menghadapi kendala berupa proses yang lamban, birokrasi yang berbelit, keterbatasan literasi digital tenaga kependidikan, serta belum optimalnya infrastruktur teknologi. Kondisi ini memperlihatkan adanya urgensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana transformasi e-administrasi dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi administrasi sekaligus kualitas pembelajaran.

Secara ideal, digitalisasi administrasi mampu mengurangi beban birokrasi dan menyediakan layanan akademik yang lebih cepat serta akurat, sehingga dosen maupun mahasiswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Namun realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal tersebut dengan kondisi aktual. Akibatnya, pengelolaan akademik di tingkat jurusan, termasuk Pendidikan Ekonomi, masih sering menghadapi keterlambatan, inefisiensi waktu, hingga kurangnya akurasi data. Kesenjangan ini menegaskan adanya *problem gap* yang perlu dijawab melalui penelitian empiris.

Transformasi e-administrasi sendiri dapat dipahami sebagai perubahan sistemik dalam tata kelola administrasi pendidikan menuju digitalisasi yang lebih komprehensif. Perubahan ini diyakini berdampak pada meningkatnya efisiensi administrasi, yang mencakup kecepatan layanan, efektivitas penggunaan biaya, serta akurasi pengelolaan data (Nicodemus, 2021). Efisiensi tersebut pada gilirannya berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran (Timotheou et al., 2023), karena dosen memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan strategi instruksional dan mahasiswa memperoleh akses yang lebih mudah terhadap layanan akademik (Aithal & Maiya, 2023; Asiyai, 2022; Suryanarayana et al., 2024). Dengan kata lain, kualitas pembelajaran yang diukur dari pemahaman konsep, keterampilan analisis, serta kepuasan mahasiswa, dapat meningkat seiring dengan keberhasilan transformasi administrasi digital.

Meskipun penelitian terbaru telah menyoroti peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja administrasi dan mengubah budaya organisasi di pendidikan tinggi (Khatir & Madani, 2024; Nweke, 2025), strategi yang secara eksplisit mengaitkan transformasi administrasi digital dengan peningkatan kualitas pembelajaran masih relatif terbatas dalam literatur. Sebagian besar kajian lebih berfokus pada dimensi organisasional dan manajerial, tanpa mengelaborasi mekanisme bagaimana transformasi administrasi dapat berkontribusi pada capaian pembelajaran di level jurusan. Untuk menjembatani celah tersebut, penelitian ini memosisikan efisiensi administrasi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan jalur pengaruh transformasi e-administrasi terhadap kualitas pembelajaran. Melalui perspektif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antar variabel, sekaligus memperkuat landasan empiris bagi strategi transformasi digital di jurusan pendidikan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, mendeskripsikan transformasi e-administrasi di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Kedua, menganalisis pengaruh transformasi e-administrasi terhadap efisiensi administrasi. Ketiga, menguji pengaruh efisiensi administrasi terhadap kualitas pembelajaran. Keempat, mengkaji peran efisiensi administrasi sebagai mediator dalam hubungan antara transformasi e-administrasi dan kualitas pembelajaran. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa model empiris yang

menjelaskan mekanisme hubungan ketiga variabel, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi transformasi digital yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana pengaruh transformasi e-administrasi terhadap efisiensi administrasi? (2) Bagaimana pengaruh efisiensi administrasi terhadap kualitas pembelajaran? (3) Apakah transformasi e-administrasi berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran? (4) Apakah efisiensi administrasi memediasi hubungan antara transformasi e-administrasi dan kualitas pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis: H1: Transformasi e-administrasi berpengaruh positif terhadap efisiensi administrasi; H2: Efisiensi administrasi berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran; H3: Transformasi e-administrasi berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran; dan H4: Efisiensi administrasi memediasi hubungan transformasi e-administrasi terhadap kualitas pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (Sari et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menguji hubungan kausal antara transformasi e-administrasi sebagai variabel independen, efisiensi administrasi sebagai variabel mediasi, dan kualitas pembelajaran sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis data digunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) (Sarstedt et al., 2021), karena model penelitian melibatkan hubungan langsung maupun tidak langsung, serta variabel mediasi.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Manado. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa jurusan tersebut telah menerapkan sistem administrasi berbasis elektronik (e-administrasi) dalam berbagai layanan akademik, seperti pengisian kartu rencana studi, kartu hasil studi, sistem presensi, dan penilaian berbasis daring. Namun, meskipun transformasi digital telah dilakukan, masih terdapat permasalahan terkait efektivitas pelayanan, beban administrasi, serta kualitas pembelajaran yang dirasakan mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMA menjadi lokasi yang relevan sekaligus strategis untuk menguji sejauh mana transformasi e-administrasi berdampak pada efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama semester genap tahun akademik 2024/2025, yaitu antara bulan Maret hingga Juli 2025, agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi terkini penerapan sistem administrasi elektronik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Manado sebanyak 324 orang. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sekitar 179 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, karena setiap mahasiswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5 (dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan dimensi dan indikator yang diturunkan dari teori-teori terdahulu. Variabel transformasi e-administrasi diukur melalui lima dimensi, yaitu efektivitas layanan, transparansi dan aksesibilitas, integrasi layanan, partisipasi pengguna, serta keamanan dan keandalan sistem (Frinaldi et al., 2024; Layne &

Lee, 2001; Mistry & Jalal, 2012; Sarifudin & Damanik, 2024; Venkatesh et al., 2003). Variabel efisiensi mencakup lima dimensi, yaitu penghematan waktu, pengurangan biaya, optimalisasi SDM, kesederhanaan proses, dan produktivitas administrasi (Bakare et al., 2024; Barney, 1991; De et al., 2024; Tangen, 2005). Sementara itu, kualitas pembelajaran diukur berdasarkan enam dimensi, yaitu relevansi materi, keterlibatan mahasiswa, interaksi dosen–mahasiswa, aksesibilitas sumber belajar, hasil belajar, serta kepuasan mahasiswa (Biggs et al., 2022; Gunder et al., 2021; KANG, 2024; Kirkpatrick, 1998).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Kedua, evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji R-square, koefisien jalur (*path coefficient*), *effect size* (f^2), serta *predictive relevance* (Q^2). Ketiga, dilakukan pengujian mediasi untuk mengetahui peran efisiensi administrasi sebagai variabel mediasi menggunakan prosedur *bootstrapping* dalam SEM-PLS.

2.1. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Evaluasi terhadap model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen yang disarankan dalam literatur metodologi kuantitatif. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE) yang melampaui ambang batas minimal yang direkomendasikan.

Tabel 1. Evaluasi reliabilitas dan validitas konvergen

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (pc)	Average Variance Extracted (AVE)	Jumlah Item
TEA (Transformasi E-Administrasi)	0.946	0.954	0.673	10
EA (Efisiensi Administrasi)	0.928	0.939	0.606	10
KP (Kualitas Pembelajaran)	0.948	0.955	0.637	12

Sumber: diolah peneliti (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0.928 hingga 0.948. Angka ini jauh di atas batas minimum 0.70 sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair et al., 2014), yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam masing-masing konstruk secara konsisten mengukur konsep yang sama.

Nilai Composite Reliability (CR) yang berada pada rentang 0.939 hingga 0.955 semakin memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dan stabil dalam proses pengukuran.

Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk juga telah melampaui batas minimal 0.50, yaitu TEA sebesar 0.673, EA sebesar 0.606, dan KP sebesar 0.637. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen dapat dinyatakan terpenuhi. Secara teoritis, kondisi ini menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan memang merepresentasikan konstruk laten yang dimaksud secara sah dan konsisten.

2.2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan analisis cross-loadings. Hasil evaluasi dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Evaluasi validitas diskriminan (Fornell-Larcker)

Konstruk	EA	KP	TEA
EA (Efisiensi Administrasi)	0.778		
KP (Kualitas Pembelajaran)	0.712	0.798	
TEA (Transformasi E-Administrasi)	0.704	0.707	0.820

Sumber: diolah peneliti (2025)

Evaluasi melalui kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai korelasi antar konstruk lebih rendah dibandingkan akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) masing-masing konstruk yakni EA sebesar 0.778, KP yaitu 0.798, dan TEA sebesar 0.820. Dengan demikian, varians indikator lebih kuat terkait dengan konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain, yang memperkuat klaim validitas diskriminan secara statistik.

Sebagai pengujian tambahan, hasil analisis cross-loadings juga mendukung validitas diskriminan. Seluruh indikator menunjukkan loading tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Ringkasan hasil dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ringkasan cross-loading antar konstruk

Konstruk	Min Loading pada Konstruk Sendiri	Max Loading pada Konstruk Lain
EA	0.746	0.621
KP	0.744	0.620
TEA	0.800	0.656

Sumber: diolah peneliti (2025)

Nilai minimum loading pada konstruk sendiri semuanya berada di atas 0.70, sedangkan nilai maksimum loading pada konstruk lain berada di bawahnya, sehingga tidak ditemukan indikator yang memuat ke konstruk lain secara dominan.

2.3. Loading Indikator dan Multikolinearitas

Evaluasi terhadap kualitas indikator dilakukan melalui analisis nilai loading faktor dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil ringkasan disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai loading faktor dan variance inflation factor

Konstruk	Jumlah Indikator	Rentang Loading	Rentang VIF
Efisiensi Administrasi (EA)	10	0.746 – 0.805	1.964 – 2.396
Kualitas Pembelajaran (KP)	12	0.744 – 0.841	1.979 – 2.987
Transformasi E-Administrasi (TEA)	10	0.800 – 0.837	2.367 – 2.865

Sumber: diolah peneliti (2025)

Seluruh indikator menunjukkan nilai loading di atas ambang batas minimal 0.70 (Hair et al., 2019a), dengan rentang nilai antara 0.744 hingga 0.841. Hal ini mengindikasikan

bahwa setiap item memiliki kontribusi yang substansial dan signifikan dalam menjelaskan konstruk latennya masing-masing.

Selain itu, nilai VIF untuk seluruh indikator berada dalam rentang 1.964 hingga 2.987, yang berada di bawah ambang batas 3.0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar indikator, sehingga masing-masing item memberikan informasi yang unik dan tidak redundan dalam membentuk konstruk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang dapat diterima terhadap data, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa indeks kesesuaian model yang relevan. Rangkuman hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Evaluasi kesesuaian model

Indeks Kesesuaian	Nilai	Ambang Batas	Interpretasi
SRMR	0.077	< 0.08	Kesesuaian dapat diterima
NFI	0.882	> 0.80	Kesesuaian dapat diterima

Sumber: diolah peneliti (2025)

Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0.077 menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang dapat diterima terhadap data, karena masih berada di bawah ambang batas 0.08 yang umum digunakan (Henseler et al., 2015). Meskipun nilai ini mendekati batas maksimal, model masih dapat dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Nilai Normed Fit Index (NFI) sebesar 0.882 melampaui nilai ambang minimum 0.80 (Hair et al., 2019), yang mengindikasikan bahwa model yang diajukan secara substansial lebih baik dibandingkan model nol (null model). Dengan demikian, model ini dapat dikatakan layak dan memadai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis struktural.

3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 49.6% varians pada konstruk efisiensi administrasi (EA) dan 50.7% varians pada konstruk kualitas pembelajaran (KP). Berdasarkan pedoman interpretasi dari (Hair et al., 2019), kedua nilai ini menunjukkan pengaruh moderat atau sedang.

Tabel 6. Evaluasi varians yang dijelaskan

Konstruk Endogen	R^2	R^2 Adjusted	Ukuran Efek
Efisiensi Administrasi (EA)	0.496	0.493	Sedang
Kualitas Pembelajaran (KP)	0.507	0.504	Sedang

Sumber: diolah peneliti (2025)

Untuk konstruk efisiensi administrasi, nilai R^2 sebesar 0.496 menunjukkan bahwa hampir separuh varians efisiensi administrasi dapat dijelaskan oleh variabel transformasi E-administrasi (TEA). Hal ini memberikan bukti empiris bahwa TEA berperan sebagai prediktor yang signifikan terhadap implementasi efisiensi administrasi.

Sementara itu, nilai R^2 pada konstruk KP sebesar 0.507 mengindikasikan bahwa kombinasi pengaruh dari TEA dan EA menjelaskan lebih dari setengah varians dalam kualitas pembelajaran. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa kedua konstruk tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas pembelajaran di era digital.

3.3. Ukuran Efek (f^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua jalur dalam model memiliki ukuran efek yang besar ($f^2 > 0.35$). Jalur TEA → EA memiliki nilai f^2 sebesar 0.983, dan jalur EA → KP memiliki nilai f^2 sebesar 1.028. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua hubungan dalam model memiliki kontribusi praktis yang sangat signifikan.

Tabel 7. Evaluasi ukuran efek

Jalur	Nilai f^2	Ukuran Efek
Transformasi E-Administrasi (TEA) → Efisiensi Administrasi (EA)	0.983	Besar
Efisiensi Administrasi (EA) → Kualitas Pembelajaran (KP)	1.028	Besar

Besar Sumber: diolah peneliti (2025)

3.4. Pengujian Hipotesis

Analisis jalur langsung dalam model struktural dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan kausal antar konstruk. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Jalur Langsung

Hipotesis	Jalur	β	t-value	P-value	Keputusan
H1	Transformasi E-Administrasi (TEA) → efisiensi administrasi (EA)	0.704	19.677	0.000	Didukung
H2	efisiensi administrasi (EA) → Kualitas Pembelajaran (KP)	0.712	19.753	0.000	Didukung
H3	Transformasi E-Administrasi (TEA) → Kualitas Pembelajaran (KP)	0.501	11.998	0.000	Didukung

Besar Sumber: diolah peneliti (2025)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hubungan langsung yang dihipotesiskan dalam model memperoleh dukungan empiris yang sangat kuat. Seluruh jalur memiliki nilai $p < 0.001$, yang mengindikasikan signifikansi statistik yang tinggi.

Hipotesis 1 (TEA → EA): Koefisien jalur sebesar 0.704 dengan nilai t sebesar 19.677 menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan dari transformasi E-administrasi terhadap implementasi efisiensi administrasi. Temuan ini memperkuat asumsi teoritis bahwa proses transformasi digital secara substansial meningkatkan efektivitas sistem administrasi elektronik.

Hipotesis 2 (EA → KP): Jalur dari efisiensi administrasi ke kualitas pembelajaran menunjukkan koefisien sebesar 0.712 dan t-value sebesar 19.753. Hubungan ini memiliki kekuatan yang sangat besar dan bermakna secara teoritis maupun praktis, mengonfirmasi

bahwa implementasi efisiensi administrasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hipotesis 3 (TEA → KP): Koefisien jalur sebesar 0.501 dengan nilai t sebesar 11.998 mengindikasikan bahwa transformasi E-administrasi juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa selain melalui jalur mediasi efisiensi administrasi, TEA juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis jalur mediasi dilakukan untuk mengevaluasi peran konstruk efisiensi administrasi (EA) sebagai variabel perantara dalam hubungan antara transformasi E-administrasi (TEA) dan kualitas pembelajaran (KP).

Tabel 9. Hasil analisis mediasi

Jalur Mediasi	Efek Tidak Langsung (β)	t-value	p-value
Transformasi E-Administrasi (TEA) → Efisiensi Administrasi (EA) → Kualitas Pembelajaran (KP)	0.501	11.998	0.000

Sumber: diolah peneliti (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi administrasi (EA) memediasi hubungan antara transformasi E-administrasi (TEA) dan kualitas pembelajaran (KP) dengan efek tidak langsung sebesar 0.501, yang signifikan secara statistik ($p < 0.001$). Mediasi bersifat parsial karena efek langsung TEA → KP tetap signifikan meskipun efek tidak langsung melalui EA juga signifikan.

Temuan mediasi parsial ini mengungkap mekanisme pengaruh yang kompleks dalam model struktural. Transformasi E-administrasi mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui dua jalur utama: jalur langsung dan jalur tidak langsung melalui implementasi efisiensi administrasi sebesar 50.1% dari keseluruhan pengaruh.

3.5. Evaluasi Relevansi Prediktif

Evaluasi terhadap relevansi prediktif model dilakukan menggunakan nilai Stone-Geisser's Q^2 , yang menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi data observasi secara akurat. Kedua konstruk endogen menunjukkan nilai Q^2 yang positif dan berada pada kategori sedang (> 0.25), mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai.

Tabel 10. Evaluasi relevansi prediktif

Konstruk	Nilai Q^2	Relevansi Prediktif
Efisiensi Administrasi (EA)	0.295	Sedang
Kualitas Pembelajaran (KP)	0.315	Sedang

Sumber: diolah peneliti (2025)

Konstruk efisiensi administrasi (EA) memiliki nilai Q^2 sebesar 0.295, sedangkan kualitas pembelajaran (KP) menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0.315. Temuan ini memberikan bukti bahwa model tidak hanya memadai secara statistik melalui evaluasi fit dan signifikansi jalur, tetapi juga memiliki kapabilitas prediktif yang substansial dalam konteks transformasi administrasi pendidikan.

3.6. Pembahasan

Dalam era digitalisasi pendidikan tinggi, transformasi sistem administrasi elektronik menjadi imperatif strategis yang tidak hanya menyentuh aspek efisiensi operasional, tetapi juga berdampak fundamental terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika kompleks antara proses transformasi e-administrasi, efisiensi administrasi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil estimasi model struktural menunjukkan bahwa jalur transformasi e-administrasi (TEA) terhadap efisiensi administrasi (EA) memiliki koefisien sebesar 0.704 dengan nilai $t = 19.677$, yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan secara statistik dan substantif. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses transformasi digital berfungsi sebagai katalis utama dalam implementasi sistem administrasi elektronik yang efektif. Magnitudo efek sebesar 0.704 menunjukkan bahwa sekitar 49.6% varians dalam efisiensi administrasi dapat dijelaskan oleh kualitas proses transformasi digital. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem administrasi elektronik tidak semata-mata bergantung pada aspek teknologis, melainkan pada bagaimana proses transformasi dikelola secara sistematis dan komprehensif.

Temuan yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah kekuatan jalur efisiensi administrasi (EA) terhadap kualitas pembelajaran (KP) dengan koefisien sebesar 0.712 dan nilai $t = 19.753$. Hasil ini menantang paradigma tradisional yang memisahkan fungsi administratif dari proses pembelajaran, dan menghadirkan konseptualisasi baru di mana administrasi elektronik berperan sebagai *learning enabler*. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *administrative learning integration theory*, yang menyatakan bahwa sistem administrasi yang efisien dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif melalui: (1) Efisiensi waktu yang memungkinkan fokus lebih besar pada aktivitas akademik, (2) Akurasi data yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, dan (3) Aksesibilitas informasi yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembelajaran (Mahmood et al., 2023).

Hasil analisis jalur mediasi mengungkapkan bahwa efisiensi administrasi (EA) memediasi hubungan antara transformasi e-administrasi (TEA) dan kualitas pembelajaran (KP) secara parsial, dengan efek tidak langsung sebesar 0.501 yang signifikan secara statistik. Fenomena ini membentuk konfigurasi struktural yang dapat dikonseptualisasi sebagai "*Dual-Pathway Enhancement Model*". Model ini menunjukkan bahwa transformasi e-administrasi mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui dua mekanisme yakni proses transformasi digital secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran melalui modernisasi infrastruktur, digitalisasi konten, dan peningkatan aksesibilitas. Selain itu, transformasi digital meningkatkan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi sistem administrasi yang kemudian menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.

Nilai Q^2 yang konsisten untuk kedua konstruk endogen (EA = 0.295, KP = 0.315) memberikan validasi empiris terhadap *robustness* model. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa model tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan prediktif yang stabil dalam konteks transformasi administrasi pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu mengenai implementasi e-administrasi di perguruan tinggi Indonesia, yang menekankan pada peran strategis sistem informasi akademik dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan.

Alfarizi et al, menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik serta memperbaiki komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Namun demikian, studi tersebut juga menyoroti adanya kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, yang berimplikasi pada belum optimalnya hasil implementasi (Alfarizi et al., 2023). Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang juga menemukan bahwa transformasi e-administrasi di lingkungan jurusan pendidikan ekonomi masih memerlukan dukungan berkelanjutan agar mencapai kualitas layanan yang lebih maksimal.

Sejalan dengan itu, (Triandini & Kuswantoro, 2025) melalui kajiannya di Universitas Negeri Semarang menegaskan bahwa digitalisasi administrasi akademik mampu membuat layanan lebih efektif dan efisien. Namun, mahasiswa sebagai pengguna tetap menghadapi kendala teknis dalam mengakses sistem. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa kendala teknis dan infrastruktur menjadi masalah umum dalam implementasi e-administrasi, bukan hanya terbatas pada satu institusi.

Hasil penelitian (Ummi et al., 2023) juga memperkuat temuan ini, di mana evaluasi sistem administrasi pendidikan pada program PGPAUD menekankan bahwa meskipun sistem informasi administrasi pendidikan memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan monitoring perkembangan akademik mahasiswa secara real-time tetap saja ada tantangan serius terkait integrasi sistem, pelatihan SDM, serta hambatan teknis. Hal tersebut konsisten dengan kebutuhan akan peningkatan kapasitas manajemen di perguruan tinggi sebagaimana juga ditemukan dalam studi ini.

Sementara itu, studi (Azis & Dirgahayu, 2016) mengenai pengembangan model e-office di perguruan tinggi menyoroti dimensi administratif yang lebih luas, yaitu pengarsipan, surat-menyurat, dan dokumentasi. Purwarupa e-office yang mereka kembangkan menjadi bukti bahwa e-administrasi tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga mencakup tata kelola kelembagaan secara menyeluruh. Perbandingan ini memperkaya perspektif bahwa transformasi e-administrasi dalam pendidikan tinggi harus dipahami secara holistik, meliputi baik layanan akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa transformasi e-administrasi di perguruan tinggi, khususnya jurusan pendidikan ekonomi, merupakan langkah strategis untuk mendorong efisiensi dan kualitas pembelajaran. Namun, berbeda dengan studi-studi terdahulu yang umumnya hanya menekankan aspek efisiensi teknis dan kendala implementasi, penelitian ini memberikan perspektif kritis bahwa keberhasilan e-administrasi justru harus diukur dari kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sebagai outcome akademik. Kebaruan ini terletak pada integrasi antara domain administratif dan pedagogis, sehingga memperluas kerangka analisis yang sebelumnya lebih terbatas pada tata kelola administratif semata. Untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan strategi integrasi sistem, penguatan kapasitas SDM, serta perhatian pada aspek teknis dan kelembagaan, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terdahulu di Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini memperkenalkan *Digital Administrative Transformation Framework* (DATF) sebagai kerangka konseptual baru yang menempatkan transformasi e-administrasi bukan sekadar instrumen efisiensi, melainkan sebagai fondasi strategis peningkatan mutu pembelajaran. Framework ini dibangun atas tiga dimensi utama: (1) *transformation readiness*, yaitu kesiapan institusi dalam mengantisipasi dan mengelola perubahan sistem administrasi, (2) *implementation excellence*, yakni kemampuan institusi

untuk mengoperasionalkan sistem e-administrasi secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan, serta (3) *learning enhancement*, yang menekankan bahwa dampak akhir dari transformasi administrasi digital harus terukur pada peningkatan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pergeseran paradigma dari “*administration for efficiency*” menuju “*administration for learning quality*”.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan pedoman strategis bagi perguruan tinggi dalam merancang dan mengeksekusi program transformasi digital. Institusi tidak cukup hanya mengejar efisiensi administratif seperti percepatan proses layanan, melainkan harus memastikan bahwa setiap inovasi digital berkontribusi langsung pada outcome utama yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Artinya, transformasi digital harus diintegrasikan dengan strategi penguatan SDM, pembangunan infrastruktur yang adaptif, serta mekanisme monitoring evaluasi yang menilai tidak hanya kinerja administratif, tetapi juga implikasinya terhadap capaian akademik mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi e-administrasi berperan penting dalam mendorong efisiensi administrasi, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa efisiensi administrasi tidak hanya bertindak sebagai variabel mediasi, tetapi juga sebagai penghubung strategis yang mendorong transformasi e-administrasi menjadi kualitas pedagogis yang lebih tinggi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menghadirkan digital *administrative transformation framework* (DATF), yang menegaskan keterkaitan erat antara inovasi administratif digital dan peningkatan mutu pembelajaran. Secara praktis, temuan ini memberikan arah strategis bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan sistem administrasi digital yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik. Dengan demikian, transformasi digital dalam administrasi bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga strategi institusional untuk memperkuat daya saing dan relevansi pendidikan tinggi di era 5.0. Meskipun model menunjukkan fit yang memadai, nilai SRMR yang mendekati batas maksimal mengindikasikan perlunya eksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan dalam model. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi variabel moderator seperti kesiapan teknologi, budaya organisasi, dan dukungan kepemimpinan dalam memperkuat atau melemahkan efek transformasi e-administrasi terhadap kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aithal, P. S., & Maiya, A. K. (2023). Development of a new conceptual model for improvement of the quality services of higher education institutions in academic, administrative, and research areas. In *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences* (Issue 1990). <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0322>
- Alfarizi, M. R. S., Muhamad Zidan Al-farish, Muhamad Taufiqurrahman, Ginan Ardiansah, Muhamad Elgar, & Muhammad Encep. (2023). Implementasi sistem informasi akademik untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1 SE-Articles), 46–50. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7634>

- Asiyai, R. I. (2022). Best practices for quality assurance in higher education: implications for educational administration. *International Journal of Leadership in Education*, 25(5), 843–854. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1710569>
- Azis, A., & Dirgahayu, T. (2016). Pengembangan model e-office dan purwarupa intitusi perguruan tinggi di Indonesia. *JUITA: Jurnal Informatika*, 3(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.30595/juita.v3i3.869>
- Bakare, O. A., Achumie, G. O., & Okeke, N. I. (2024). The impact of administrative efficiency on SME Growth and sustainability. *Open Access Res. J. Multidiscip. Stud.*, 8, 126–138. <https://doi.org/10.53022/oarjms.2024.8.1.0054>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university 5e*. McGraw-hill education (UK).
- De, T., Verma, P., Gangaraju, P. K., Nibhanupudi Siva Bhaskar, A., Mahlawat, S., Kumar, V., & Singh, S. (2024). Exploring the synergistic effects of circular economy, Industry 4.0 technology, and green human resource management practices on sustainable performance: Empirical evidence from Indian companies. *Business Strategy & Development*, 7(3), e70002. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70002>
- Frinaldi, A., Afdalisma, A., Rezeki, A. P. T., & Saputra, B. (2024). Digital transformation of government administration: Analysis of efficiency, transparency, and challenges in Indonesia. *Iapa Proceedings Conference; 2024: AAPA-EROPA-AGPA-IAPA International Conference 2024 Towards World Class Bureaucracy*. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1096>
- Gunder, A., Vignare, K., Adams, S., McGuire, A., & Rafferty, J. P. (2021). Optimizing high-quality digital learning experiences: A Playbook for Faculty. *Online Learning Consortium*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED613273.pdf>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Ikenna, E. M. (2015). E-administration implementation in Nigerian universities: Prospects and challenges. *Journal of Policy and Development Studies*, 289(2533), 1–7
- KANG, M.-J. (2024). A study on the impact of e-service quality in e-learning satisfaction TT. *Journal of Distribution Science*, 22(12), 123–132. <https://doi.org/10.15722/jds.22.12.202412.123>
- Khatir, N., & Madani, H. (2024). The impact of digital transformation on achieving outstanding performance in educational administration. *International Journal of Educational Management*, 38(7), 1821–1838. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2023-0289>
- Kirkpatrick, D. L. (1998). *The four levels of evaluation BT-evaluating corporate training: models and issues* (S. M. Brown & C. J. Seidner (eds.); pp. 95–112). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4850-4_5

- Layne, K., & Lee, J. (2001). Developing fully functional E-government: A four stage model. *Government Information Quarterly*, 18(2), 122–136. [https://doi.org/10.1016/S0740-624X\(01\)00066-1](https://doi.org/10.1016/S0740-624X(01)00066-1)
- Li, Z., & Zhang, W. (2025). Technology in education: Addressing legal and governance challenges in the digital era. *Education and Information Technologies*, 30(7), 8413–8443. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13036-9>
- Mahmood, N. Z., Ahmed, S. R., Al-Hayaly, A. F., Algburi, S., & Rasheed, J. (2023). The Evolution of administrative information systems: Assessing the revolutionary impact of artificial intelligence. *2023 7th International Symposium on Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies (ISMSIT)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/ISMSIT58785.2023.10304973>
- Mania, M. A., Giu, I. Y., & Nurpriatna, A. (2025). Transformasi digital madrasah aliyah: Evaluasi efektivitas sistem informasi management dalam meningkatkan kinerja akademik dan manajemen. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1 SE-Articles), 34–55. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.385>
- Mistry, J. J., & Jalal, A. (2012). An empirical analysis of the relationship between e-government and corruption. *International Journal of Digital Accounting Research*, 12.
- Nicodemus, A. (2021). E-administration and administrative efficiency of the Taraba State civil service. *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)*, 4(2), 438–449.
- Nweke, P. O. (2025). THE role of digital administrative system in transforming organizational culture in higher institution. *International Journal of Studies in Education*, 21(1).
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sarifudin, R., & Damanik, F. H. S. (2024). Enhancing transparency and accountability in public administration through information technology utilization. *Gema Wiralodra*, 15(1 SE-Articles), 32–40. <https://doi.org/10.31943/gw.v15i1.661>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Suryanarayana, K. S., Kandi, V. S. P., Pavani, G., Rao, A. S., Rout, S., & Siva Rama Krishna, T. (2024). Artificial Intelligence enhanced digital learning for the sustainability of education management system. *The Journal of High Technology Management Research*, 35(2), 100495. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2024.100495>
- Tangen, S. (2005). Demystifying productivity and performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 54(1), 34–46. <https://doi.org/10.1108/17410400510571437>
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6695–6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Triandini, A. R. N., & Kuswanto, A. (2025). Digitalisasi administrasi akademik untuk pelayanan efektif dan efisien. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1, 256–272. <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.322>

- Ummi, I., Armanila, A., Hasanah, N. A., Harahap, E. S., & Fadhilah, L. R. (2023). Evaluasi sistem informasi administrasi pendidikan pada perguruan tinggi untuk program studi PGPAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3 SE-Articles of Research), 22357–22363. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10094>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>